BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran. Selain itu dibahas pula mengenai ruang lingkup penelitian yang meliputi ruang lingkup wilayah, dan ruang lingkup materi, serta dipaparkan mengenai metodelogi penelitian yang digunakan.

1.1 Latar Belakang

Dalam menanggapi kebutuhan transportasi Kualitas pelayanan menjadi dasar yang dapat mempengarui pilihan konsumen untuk memilih berbagai jenis jasa yang berkembang saat ini. Dalam era perkembangan dan pertumbuhan penduduk yang begitu pesat menyebabkan manusia cenderung memilih transportasi yang cepat dan terjangkau. Masyarakat akan lebih menuntut pelayanan yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhannya, sehingga mereka lebih teliti dan kritis dalam memilih segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhannya. Terutama masalah Transportasi, berperan sebagai penunjang, pendorong dan penggerak bagi pertumbuhan daerah yang berpotensi namun belum berkembang, dalam upaya peningkatan dan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya. Menyadari peranan transportasi darat khususnya pelayanan di dalam kereta api harus seimbang dengan tingkat kebutuhan dan tersedianya pelayanan angkutan yang ramah, aman, cepat, lancar, tertib, teratur, nyaman, selamat dan efisien. Sebagian besar sektor publik menyadari pentingnya kepuasan konsumen dan mempunyai batasan budget untuk pelayanan konsumen.

Hal ini juga dilakukan oleh PT. Kereta Api (Persero) sebagai salah satu perusahaan milik negara yang bergerak dalam bisnis jasa angkutan darat. Kereta Api merupakan alternatif bagi masalah angkutan jalan raya. Dalam perkembangannya PT. Kereta Api (Persero) telah menunjukkan kinerja yang semakin membaik, peningkatan jasa yang meningkat dengan memperhatikan kenyamanan, ketepatan dengan resiko kemacetan yang relatif kecil. Kecenderungan permintaan pasar terhadap kereta api penumpang kelas ekonomi terus meningkat ,terbukti banyaknya mahasiswa dan pekerja yang menggunakan jasa fasilitas kereta api ekonomi. Hal ini merupakan peluang untuk meningkatkan volume pendapatan

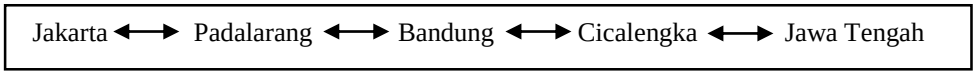
dengan meningkatkan pengoperasian kereta api khususnya kereta api ekonomi jurusan Cicalengka - Padalarang. Jika para konsumen / pengguna jasa kereta api puas dengan pelayanan PT Kereta Api maka akan meningkat pula profit bagi perusahaan dan akan meningkatnya kesetiaan konsumen / pengguna layanan jasa tranportasi kereta api.

Pada dasarnya permintaan perjalanan yang cukup tinggi berbanding lurus dengan tingginya angka kepemilikan kendaraan pribadi. Fenomena mengenai tingginya kepemilikan kendaraan pribadi baik sepeda motor maupun mobil dapat dilihat dari tingkat pertubuhan yang mencapai angka rata – rata 10,98% per tahun (Direktorat Lalu Lintas Polda Jabar, 2014). Proposi jumlah sepeda motor dan mobil di Kota Bandung berdasarkan data pada tahun 2011, untuk jumlah sepeda motor di Kota Bandung memcapai 947.477 unit dan pada tahun 2014 mencapai 1.295.799 unit, dari data tersebut mencerminkan bahwa tingkat kepemilikan kendaraan bermotor di Kota Bandung setiap tahunnya terus meningkat sedangkan untuk kepemilikan mobil di Kota Bandung mencapai 71.986 unit dan pada tahun 2014 mencapai 98.446 unit, sama halnya dengan kepemilikan sepeda motor, untuk kepemilikan mobil terus meningkat setiap tahunnya (Dinas Perhubungan Kota Bandung).

Salah satu pendekatan yang dianggap bisa memecahkan masalah lalu lintas adalah dengan penyediaan angkutan umum masal yang dapat mengangkut lebih banyak penumpang. Dengan demikian dapat mengurangi jumlah armada yang diperlukan. Salah satu angkutan umum yang sesuai dengan kebutuhan ini adalah kereta api, yang mempunyai beberapa keuntungan sebagai berikut :

- Kereta api merupakan angkutan umum yang mampu mengangkut penumpang dalam jumlah yang besar.
- Kereta api merupakan transportasi bebas hambatan karena memiliki jalur khusus, dan waktu tempuh yang lebih cepat.
- Memiliki jadwal keberangkatan dan kedatangan yang sudah terjadwal di banding dengan angkutan lain.
- Dibutuhkan lahan yang lebih sedikit dibandingkan dengan kebutuhan lahan untuk prasarana angkutan jalan.

Kereta api untuk penduduk di perkotaan Bandung Metropolitan Area melayani pergerakan untuk jalur Cicalengka-Padalarang. Kecamatan Cicalengka merupakan Kecamatan pinggiran dari Bandung Metropolitan Area yang mana penduduk yang tinggal di Cicalengka bekerja di Kota Bandung. Kecamatan Cicalengka juga termasuk salah satu Kecamatan yang berada di antara kota satelit dan di lalui jalur kereta api Padalarang –Jawa Tengah.



Gambar 1.1

Skema Jalur Kereta Api

Melihat semakin bertambahnya minat masyarakat untuk menggunakan kereta api maka penulis tertarik untuk untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan antara penilaian tentang tingkat pelayanan kereta api dengan karakteristik sosioekonomi, tingkat penggunaan kereta api dan maksud perjalanan".

1.2 Rumusan Masalah

Untuk meningkatkan pelayanan kereta api jalur Bandung dan sekitarnya, khususnya yang bergerak dari cicalengka, penelitian ini menjawab pertanyaan-pertanyan berikut:

1. Bagaimana penilaian pengguna tentang tingkat pelayanan kereta api ?
2. Bagaimana hubungan antara penilaian pengguna tentang tingkat pelayanan kereta api dengan sosioekonomi ?
3. Bagaimana hubungan antara penilaian pengguna tentang tingkat pelayanan kereta api dengan perilaku perjalanan ?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Adapun tujuan dari studi ini adalah untuk melihat Hubungan antara penilaian pengguna tentang tingkat pelayanan kereta api dengan karakteristik sosioekonomi, tingkat penggunaan kereta api dan maksud perjalanan.

Adapun sasaran – sasaran untuk mencapai tujuan tersebut adalah:

1. Teridentifikasinya penilaian pengguna tentang tingkat pelayanan kereta api.
2. Teridentifikasinya hubungan antara penilaian pengguna tentang tingkat pelayanan kereta api dengan karakteristik sosioekonomi.

3. Teridentifikasinya hubungan antara penilaian pengguna tentang tingkat pelayanan kereta api dengan perilaku perjalanan.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan tujuan dan sasaran penelitian yang ada, maka perlu dilakukan pembatasan ruang lingkup penelitian, baik dari sisi wilayah maupun materi. Hal ini dilakukan agar penelitian yang dilakukan tepat sasaran. Ruang lingkup penelitian ini dibagi menjadi dua aspek, yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi.

1.4.1 Lingkup Wilayah

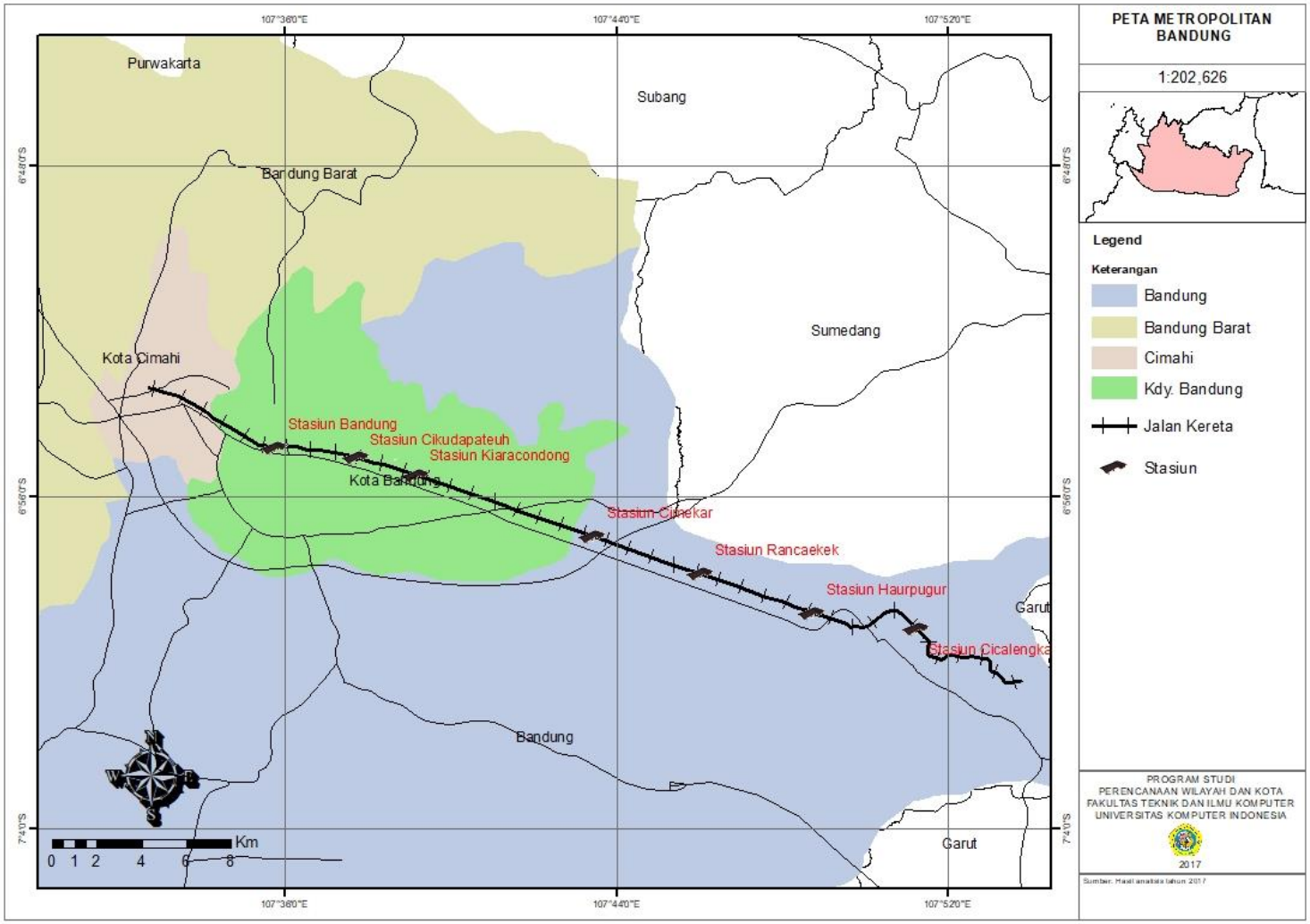
Lingkup dari penelitian ini difokuskan untuk asal pergerakan dari stasiun Cicalengka. Berikut adalah stasiun-stasiun yang dilewati oleh kereta api rute tersebut: St. Haurpugur, St. Rancaekek. St. Cimekar, St. Kiaracondong, St. Cikudapateuh, St. Bandung. Stasiun tersebut bisa dilihat pada **Gambar I.2**. Data tentang jumlah penumpang kereta api tahun 2013-2015 dapat dilihat pada **Tabel I-1** berikut :

Tabel I-1

Jumlah Penumpang Kereta Api Tahun 2013-2015

Bulan	Jumlah Penumpang Kereta Api		
	2013	2014	2015
Januari	4484	5522	5010
Februari	4034	4772	4754
Maret	4281	4956	5551
April	4195	4831	4979
Mei	4028	5766	5273
Juni	5115	5567	4911
Juli	4510	5540	5906
Agustus	4710	5672	5056
September	4326	4966	5104
Oktober	4667	5424	5316
November	4091	5381	6898
Desember	5091	5711	6332
Jumlah	53532	64108	65090

Sumber : PT. KAI DAOP 2 Bandung



Gambar I.2

Peta Wilayah Studi

1.4.2 Lingkup Materi

Studi ini membahas tentang hubungan antara penilaian tentang tingkat pelayanan kereta api dengan karakteristik sosioekonomi berdasarkan tingkat penggunaan kereta api dan maksud perjalanan. Adapun lingkup materi pada penelitian ini adalah sebagai barikut:

1. Untuk mengidentifikasi penilaian tentang tingkat pelayanan kereta api, pengguna diberi pilihan: aksesibilitas stasiun kereta api, tarif, waktu, kenyamanan, keselamatan, keamanan.
2. Karakteristik sosioekonomi pengguna kereta api yang beroprasi dari stasiun Cicalengka,
    - **Usia,** faktor juga mempengaruhi karakteristik penggunaan kereta api, karena biasanya dengan bertambahnya usia seseorang maka semakin malas menggunakan angkutan umum; terutama angkutan umum yang mengangkut jumlah besar seperti kereta api karena pertimbangan beberapa hal, antara lain rasa tidak nyaman jika harus berdesakan dengan penumpang lain.
    - **Jenis kelamin**, menurut Nationwide Personal Transportation Survey (NPTS) 46.5% dari pengguna kereta api adalah wanita. Hal ini bias disebabkan karena peran sosial seorang wanita; wanita lebih suka bekerja di rumah sebagai ibu rumah tangga, wanita cenderung mendapatkan gaji yang lebih rendah daripada pria dan juga kebanyakan dari mereka tidak bias mengemudi. Namun semua itu bias berubah seiring dengan perkembangan jaman.
    - **Jenis pekerjaan,** dengan mengetahui jenis pekerjaan pengguna KA maka bisa diketahui apakah mayoritas pengguna berasal dari golongan dosen/guru, pns bukan guru, tni/polri, swasta, pemimpin swasta, wiraswasta, professional, lainnya (pelajar, mahasiswa, buruh). Umumnya seseorang dengan jenis pekerjaan/jabatan yang sudah mapan cenderung lebih memilih menggunakan mobil pribadi daripada angkutan umum.

- **Kepemilikan kendaraan,** dengan mengetahui kepemilikan kendaraan pengguna moda kereta api, akan terlihat bahwa kecenderungan pengguna yang memiliki kendaraan pribadi dalam menggunakan moda angkutan umum.

3. Perilaku perjalanan :

    - **Tingkat penggunaan kereta api,** bertujuan untuk melihat kecenderungan para pengguna moda kereta api dalam melakukan pergerakan.
    - **Maksud perjalanan,** untuk daerah perkotaan kota sebagian besar maksud perjalanan adalah untuk bekerja. Tujuan perjalanan yang lain adalah: belanja, sekolah, lainnya(rekreasi,ke rumah sodara).

4. Analisis Crosstabulation

Analisis Crosstabulation atau tabulasi silang digunakan dalam melihat hubungan antara penilaian tentang tingkat pelayanan kereta api dengan karakteristik sosioekonomi berdasarkan tingkat penggunaan kereta api dan maksud perjalanan. Analisis ceosstabulation digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dengan dilihat dari nilai probabilitas dan nilai chi-square hitung, jika nilai probabilitas <0,05 maka terdapat hubungan akan tetapi jika nilai probabilitas >0,05 maka tidak terdapat hubungan. Adapun analisis crosstabulation pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan software SPSS.

Penelitian ini juga memiliki batasan studi, yaitu:

a. Kajian transportasi difokuskan pada Kereta Api Bandung Raya dengan rute perjalanan Cicalengka – Bandung.
b. Target penelitian hanya difokuskan untuk penumpang Kereta Api Bandung Raya.
c. Objek penelitain adalah penumpang Kereta Api Bandung Raya, yang difokuskan kepada penumpang dengan tujuan kota Bandung.

1.5 Metodelogi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mencakup metode pengumpulan data, metode penentuan sampel, dan metode analisis data. Berikut ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan.

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini secara umum terbagi menjadi dua jenis, yaitu pengumpulan data sekunder dan pengumpulan data primer. Metode pengumpulan data sekunder merupakan metode pengumpulan data melalui literature atau studi pustaka serta dokumen – dokumen terkait transportasi dan dokumen mengenai angkutan Kereta api berupa hardcopy maupun softcopy. Metode pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi dan menyebarkan kuisioner kepada penumpang Kereta Api Bandung Raya dengan rute Cicalengka – Bandung. Pengambilan data kuisioner menggunakan metode terstruktur, hal ini dilakukan untuk menghindari ketidakpastian pertanyaan/jawaban sehingga nantinya mempermudah dalam melakukan analisis. Selain data – data tersebut juga dilakukan metode studi pustaka yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara menelaah buku dan artikel, jurnal serta laporan yang dapat dijadikan sebagai pedoman teoritis dan juga sebagai data pelengkap (sekunder) dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel I-2**.

Tabel I-2

Matriks Kebutuhan Data

Sasaran	Data			Teknik Analisis	Output
	Data	Type Data	Metode Pengumpulan		
Teridentifikasinya penilaian pengguna tentang tingkat pelayanan kereta api.	Penilaian tentang tingkat pelayanan kereta api: o Aksesibilitas stasiun kereta api o Tarif o Waktu o Kenyaman o Keselamatan o Keamanan	o Primer	o Survei kuisioner	o Analisis Statistik Deskriptif	Menghasilkan rumusan penilaian tentang tingkat pelayanan kereta api.
Teridentifikasinya hubungan antara penilaian pengguna tentang tingkat pelayanan kereta api dengan sosioekonomi.	Sosioekonomi pengguna : o Jenis kelamin o Usia o Jenis pekerjaan o Kepemilikan kendaraan	o Primer	o Survei Kuisioner	o Analisis crosstabulation dan analisis statistik deskriptif	Menghasilkan rumusan hubungan sosial ekonomi dengan penilaian tingkat pelayanan kereta api.

Sasaran	Data			Teknik Analisis	Output
	Data	Type Data	Metode Pengumpulan		
Teridentifikasinya hubungan antara penilaian pengguna tentang tingkat pelayanan kereta api dengan perilaku perjalanan	○ Data mengenai tingkat penggunaan kereta api. ○ Data mengenai maksud perjalanan pengguna kereta api.	○ Primer	○ Survey kuisioner	○ Analisis crosstabulation dan analisis statistik deskriptif	Menghasilkan rumusan hubungan antara penilaian tingkat pelayanan kereta api dengan perilaku perjalanan.

Sumber : Hasil Analisi, 2017

1.5.2 Metode Penentuan Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipergunakan sebagai sumber data. Untuk memperoleh data melalui penyebaran kuisioner, perlu dilakukan sampling terhadap calon responden. Hal ini dilakukan karna jumlah populasi yang besar dan keterbatasan waktu serta biaya yang ada, sehingga sampling menjadi elemen yang sangat penting pada suatu penelitian. Apabila suatu penelitain menghendaki suatu derajat presisi yang tinggi, maka sampel yang digunakan dalam penelitian harus besar sehingga mendapatkan sampel yang representative (Bungin, 2010).

Rumus yang digunakan untuk menentukan jumlah atau ukuran sampel berdasarkan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{n}{N\,(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n: jumlah sampel yang dicari
N: Jumlah populasi (jumlah penumpang)
d: Nilai presisi

Dalam penelitian ini, digunakan nilai presisi atau tingkat kepercayaan sebesar 90%, sehingga didapatkan nilai sampling eror sebesar 10% atau 0,1. Alasannya karena jumlah populasi dianggap cukup mewakili nilai sampling eror. Berikut adalah perhitungan jumlah sampel:

n= $\frac{65.090}{65.090(0.1)^2+1}$

n= $\frac{65.090}{651}$

= 99,9 sampel, dibuatkan menjadi 100 sampel

Berdasarkan perhitungan jumlah sampel diatas, maka diperoleh hasil sebanyak 100 sampel untuk menjadi responden. Akan tetapi untuk lebih memperkuat data yang dihasilkan, maka sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 220 sampel. Teknis penentuan responden adalah dengan

menggunakan metode survey ke dalam angkutan Kereta Api Bandung Raya untuk menyebar kuisioner.

Berdasarkan kebutuhan penelitian, tahapan dalam pembagian kuisioner dibagi menjadi dua tahap, tahap pertama penyebaran kuisioner pada Kereta Api Bandung Raya dengan waktu keberangkat dari cicalengka pukul 06.10 dan tahap kedua penyebaran kuisioner pada Kereta Api Bandung Raya dengan waktu keberangkatan dari Cicalengka pukul 07.05.

1.5.3 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis crosstabulation. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk melihat penilaian tentang tingkat pelayanan kereta api, sedangkan untuk analisis crosstabulation digunakan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara penilaian tentang tingkat pelayanan kereta api dengan karakteristik sosioekonomi berdasarkan tingkat penggunaan kereta api dan maksud perjalanan. Untuk lebih jelasnya diuraikan dibawah ini:

a. Analisis statistik deskriptif

   Metode yang akan digunakan dalam menganalisis penilaian tentang tingkat pelayanan kereta api yaitu dengan cara statistik deskriptif. Statistik deskriptif berhubungan dengan penerapan metode statistik untuk mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menganalisis deskriptif secara kuantitatif.

b. Analisis crosstabulation

   Untuk melihat ada tidaknya hubungan antar aspek sosioekonomi dengan penilaian tingkat pelayanan kereta api, tingkat penggunaan kereta api dengan penilaian tingkat pelayanan kereta api dan maksud perjalanan dengan penilaian tingkat pelayanan kereta api yaitu dengan analisis crosstab/ tabulasi silang dapat diketahui dengan nilai chi-square hitung dan nilai probabilitas yang didapatkan dari analisis crosstab. Hasil (output) yang dihasilkan adalah diketahuinya hubungan sosioekonomi dengan penilaian tingkat pelayanan kereta api, diketahuinya hubungan tingkat penggunaan kereta api dengan penilaian tingkat pelayanan kereta api dan diketahuinya hubungan antara maksud

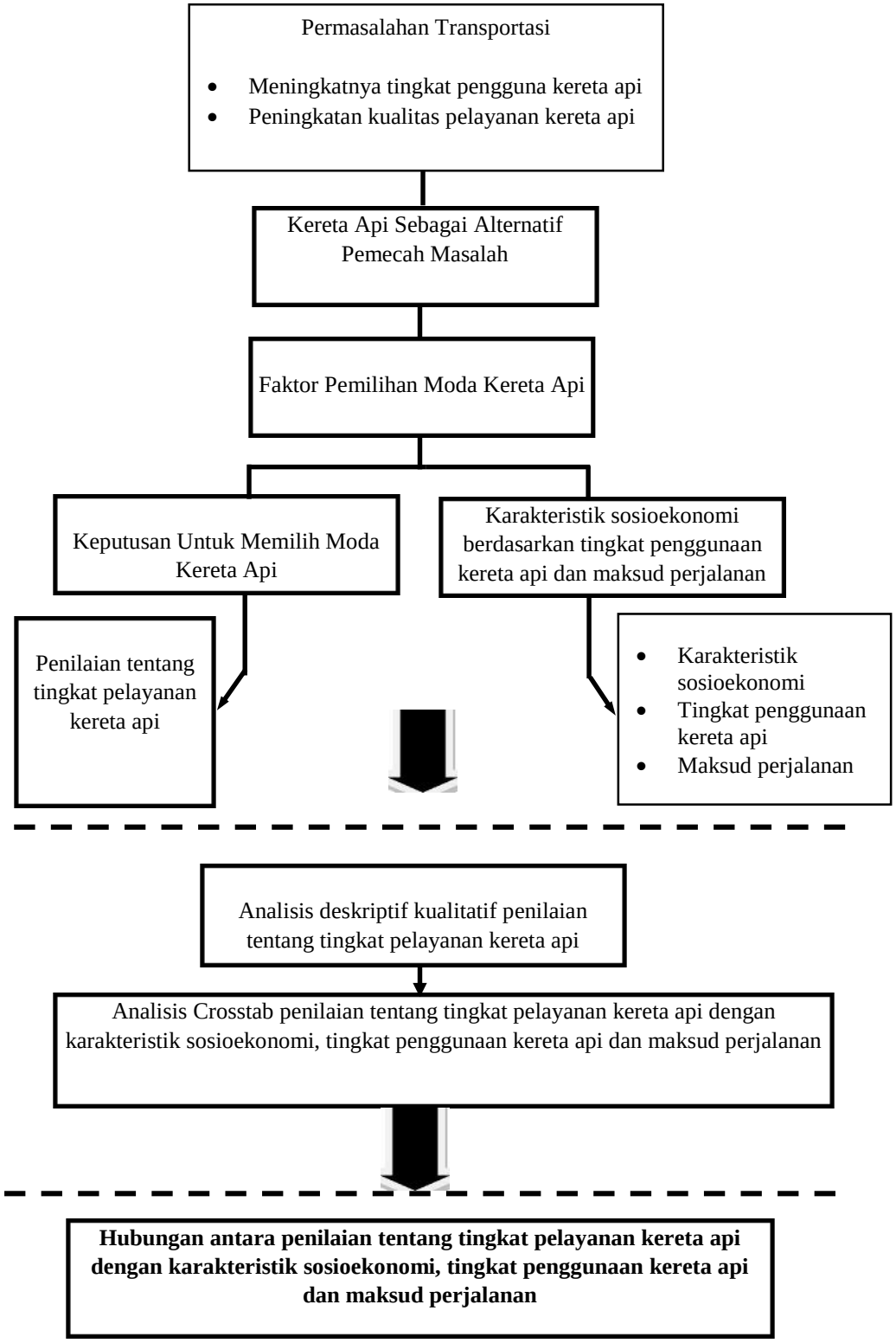
perjalanan dengan penilaian tingkat pelayanan kereta api. Maka hipotesis yang diajukan adalah:

H_1: Ada hubungan antara penilaian tentang tingkat pelayanan kereta api dengan sosioekonomi dan perilaku perjanan.

H_0: Tidak ada hubungan antara penilaian tentang tingkat pelayanan kereta api dengan sosioekonomi dan perilaku perjalanan.

1.6 Kerangka Pemikiran

Tahapan penelitian hubungan antara penilaian tentang tingkat pelayanan kereta api dengan karakteristik sosioekonomi, tingkat penggunaan kereta api dan maksud perjalanan dapat dilihat pada **Gambar 1.3.**



1.7 Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang isi dari laporan ini, maka sub bab ini menjelaskan jentang sistematika pembahasan, seperti pada uraian dibawah ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran. Selain itu dibahas pula mengenai ruang lingkup penelitian yang meliputi ruang lingkup wilayah, dan ruang lingkup materi, serta dipaparkan mengenai metodelogi penelitian yang digunakan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan mengenai beberapa kajian teoritis yang diharapkan dapat menjadi dasar dari penyusunan serta pelaksanaan penulisan laporan ini.

BAB III GAMBARAN UMUM

Bab ini menguraikan secara deskriptif karakteristik Kecamatan Cicalengka, profil stasiun kereta api Cicalengka serta profil pengguna moda kereta api Stasiun Cicalengka.

BAB IV HUBUNGAN ANTARA PENILAIAN TENTANG TINGKAT PELAYANAN KERETA API DENGAN KARAKTERISTIK SOSIOEKONOMI, TINGKAT PENGGUNAAN KERETA API DAN MAKSUD PERJALANAN

Pada bab ini berisikan analisis yang bertujuan untuk mengetahui hubungan Antara penilaian tentang tingkat pelayanan kereta api dengan karakteristik sosioekonomi dan perilaku perjalanan pengguna kereta api.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan mengenai kesimpulan dari seluruh isi laporan pada bab sebelumnya. Selain itu bab ini juga berisikan rekomendasi bagi pihak terkait, serta akan dijelaskan pula mengenai keterbatasan studi dan saran studi lanjutan dari penelitian ini.